

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi pendekatan dan metode penelitian. Dibahas pula mengenai populasi dan teknik sampling, definisi operasional variabel yang digunakan dalam pembuatan instrumen, instrumen penelitian, uji kelayakan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan *mindfulness* siswa SMP berdasarkan status sosial ekonomi keluarga dan persepsi siswa terhadap iklim sekolah. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2015) penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan melalui deskripsi kebutuhan atau penjelasan mengenai hubungan di antara beberapa variabel dengan mengumpulkan data numerik dari sejumlah sampel dengan menggunakan instrumen. Dengan demikian hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk presentase atau angka yang menunjukkan kecenderungan *mindfulness* siswa SMP berdasarkan status sosial ekonomi keluarga dan persepsi siswa terhadap iklim sekolah.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian (Arikunto, 2006). Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan *mindfulness* siswa SMP berdasarkan status sosial ekonomi keluarga dan persepsi siswa terhadap iklim sekolah.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian komparatif. Menurut Arifin (2012) penelitian komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Sesuai dengan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kecenderungan *mindfulness* siswa SMP berdasarkan status sosial ekonomi keluarga dan persepsi siswa terhadap iklim sekolah.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah siswa yang berada pada jenjang kelas VII di SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Siswa kelas VII di SMPN 26 Bandung berjumlah 255 orang yang dibagi menjadi delapan rombongan belajar.

Tabel 3.1
Anggota Populasi Siswa Kelas VII SMPN 26 Bandung
Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	A	32
2.	B	32
3.	C	32
4.	D	32
5.	E	32
6.	F	32
7.	G	32
8.	H	31
Jumlah		255

Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*, yang digunakan apabila populasi merefleksikan ketidak seimbangan dalam setiap karakteristik sampel (Creswell, 2015). Langkah dalam menentukan sampel penelitian dilakukan dengan membagi populasi berdasarkan ciri khusus (status sosial ekonomi keluarga) dan kemudian dengan menggunakan sampling stratifikasi proporsional diambil sampel dari masing-masing sub kelompok populasi (golongan atas, menengah, dan bawah).

Dari jumlah populasi siswa kelas VII di SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 255, dapat diketahui sebanyak 68 orang siswa memiliki status sosial ekonomi keluarga golongan atas, 106 orang siswa berasal dari golongan menengah, dan 81 orang siswa berasal dari golongan bawah. Menurut Frankel & Walen (1993) jumlah sampel minimum untuk penelitian kausal perbandingan adalah 30 subjek untuk setiap kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dilakukan perhitungan untuk mengambil sampel dalam masing-masing kelompok agar siswa yang terseleksi proporsional dengan representasi dalam populasi total dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Populasi Kelompok} \times \text{Jumlah Sampel yang Ditentukan}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}}$$

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Golongan Status Sosial Ekonomi	Jumlah Siswa
1.	Atas	32
2.	Menengah	50
3.	Bawah	38
Jumlah		120

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdiri dari tiga variabel, yaitu *mindfulness* sebagai variabel terikat, status sosial ekonomi keluarga, dan persepsi siswa terhadap iklim sekolah sebagai variabel bebas.

3.3.1 *Mindfulness*

Mindfulness merupakan kondisi penuh kesadaran terhadap peristiwa yang sedang terjadi di sini dan saat ini dengan rasa penerimaan dan keterbukaan. Seseorang yang *mindful* akan mampu memfokuskan pikiran dan raga pada pengalaman saat ini. Siswa akan menyadari kondisi saat ini, terlepas dari kejadian masa lalu dan masa depan. *Mindfulness* didasari oleh peningkatan keadaan sadar terjaga (*awareness*) yang terus menerus memonitor keadaan diri dan lingkungan, serta perhatian (*attention*) yang memusat sehingga mampu menghasilkan kesadaran penuh terhadap pengalaman secara lebih terbuka.

Mindfulness dapat dikatakan sebagai “*moment by moments awareness*” atau kesadaran dari setiap peristiwa yang terjadi. Apabila *mindfulness* diterapkan sampai kepada inti, maka akan didapatkan dua hal yang esensial, yaitu kesadaran yang penuh dan kapasitas untuk menerima dan menghargai sebuah pengalaman. Terdapat empat aspek dari *mindfulness*, yaitu sebagai berikut :

1) *Observe*

Mengacu pada kemampuan siswa untuk mengamati dan memperhatikan stimulus yang ada di sekitar. Adapun indikator dari aspek *observe* adalah sebagai berikut :

- a. Mampu memperhatikan dengan teliti sensasi yang dirasakan oleh tubuh.

- b. Mampu memperhatikan dengan teliti sensasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

2) *Describe*

Mengacu pada kemampuan siswa untuk menggambarkan stimulus yang telah diamati. Adapun indikator dari aspek *describe* adalah sebagai berikut:

- a. Mampu memaparkan stimulus yang telah diamati melalui kata-kata yang jelas.
- b. Mampu mengungkapkan stimulus yang telah diamati melalui kata-kata yang jelas.

3) *Act with Awareness*

Mengacu pada kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas dengan kesadaran penuh dan tidak terbawa begitu saja oleh kehidupan. Adapun indikator dari aspek *act with awareness* adalah kemampuan siswa untuk menyadari dan memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang dilakukan.

4) *Accept without Judgment*

Mengacu pada kemampuan siswa untuk menerima keadaan yang disadari tanpa memberikan respon yang spontan. Adapun indikator dari aspek *accept without judgment* adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima perasaan dan pemikiran tanpa memberikan penilaian.
- b. Mampu menerima hal-hal yang tidak dapat diubah.

3.3.2 Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status sosial ekonomi keluarga merupakan kedudukan yang dapat menggambarkan keadaan atau kondisi sebuah keluarga ditinjau dari segi sosial dan ekonomi. Gambaran diperoleh melalui tingkat pendidikan, pekerjaan yang dimiliki, dan pendapatan yang diperoleh.

Terdapat tiga aspek yang dapat digunakan sebagai tolak ukur status sosial ekonomi keluarga, yaitu sebagai berikut :

1) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan yang dimaksud merupakan pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh orang tua siswa.

2) Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan yang dimaksud merupakan aktivitas seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga.

3) Pendapatan Orang Tua

Pendapatan yang dimaksud merupakan hasil yang didapatkan dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang.

Secara operasional status sosial ekonomi keluarga dilihat berdasarkan pendapatan orang tua siswa kelas VII di SMPN 26 Bandung. Dikarenakan pendapatan merupakan hasil yang didapatkan dari pekerjaan atau usaha seseorang dan pendapatan yang dimiliki akan mempengaruhi jumlah pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sehingga secara tidak langsung pendapatan seseorang dapat menggambarkan pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki.

3.3.3 Iklim Sekolah

Iklim sekolah merupakan karakteristik yang dapat menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang dapat membedakan suatu sekolah dengan sekolah lain. Iklim sekolah merupakan perasaan psikologis yang dimiliki warga sekolah sehingga akan berpengaruh terhadap tingkah laku guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.

Iklim dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan psikologis dan keberhasilan siswa dalam belajar. Sebab iklim yang kondusif akan memberikan rasa nyaman dan kebebasan untuk berkembang. Secara konseptual, iklim sekolah dapat pula didefinisikan sebagai seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana setiap sekolah. Secara operasional, iklim sekolah dapat dilihat melalui beberapa faktor seperti kurikulum, sarana, kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan pembelajaran. Iklim yang kondusif ditandai dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib sehingga siswa dapat berkembang secara efektif serta dapat memenuhi tugas dan peran secara optimal. Terdapat tujuh aspek dari iklim sekolah, yaitu sebagai berikut:

1) *Safety*

Mengacu pada peraturan yang disosialisasikan dengan jelas, termasuk mengenai kekerasan fisik dan verbal serta penerapan yang konsisten. Adapun indikator dari aspek *safety* adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah memiliki peraturan dan norma yang jelas.
- b. Sekolah memberikan rasa aman bagi siswa baik secara fisik maupun psikis.

2) *Teaching and Learning*

Mengacu pada praktik pengajaran yang mendukung, berani mengambil resiko, menghadapi tantangan akademik, dan peluang untuk mengembangkan minat dan bakat melalui berbagai cara. Adapun indikator dari aspek *teaching and learning* adalah sekolah mampu memberikan dukungan dalam kegiatan belajar mengajar.

3) *Interpersonal Relationships*

Mengacu pada hubungan yang positif dengan saling menghormati perbedaan, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun guru dengan guru. Adapun indikator dari aspek *interpersonal relationships* adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah menerapkan untuk saling menghormati dalam keberagaman.
- b. Sekolah menerapkan untuk memberikan dukungan sosial.

4) *Institutional Environment*

Mengacu pada rasa memiliki, identifikasi positif terhadap sekolah, dan partisipasi siswa juga orang tua dalam kehidupan sekolah. Adapun indikator dari aspek *instructional environment* adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah memberikan fasilitas bagi siswa dan orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.
- b. Sekolah memiliki fasilitas fisik yang memadai.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Alat Pengumpul Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga buah instrumen. Instrumen pertama digunakan untuk mengungkap kecenderungan *mindfulness* siswa dalam

kehidupan sehari-hari yang disusun berdasarkan komponen *mindfulness* yang dikemukakan oleh Baer, dkk (2004). Instrumen terdiri atas empat komponen yaitu *observe, describe, act with awareness, dan accept without judgment*. Instrumen kedua digunakan untuk mengungkap status sosial ekonomi keluarga yang disusun berdasarkan tolak ukur status sosial ekonomi yang diungkapkan oleh Suhardi (2009) yaitu pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh orang tua, pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua, dan pendapatan yang diperoleh orang tua. Dan instrumen ketiga digunakan untuk mengungkap persepsi siswa terhadap iklim sekolah yang disusun berdasarkan komponen iklim sekolah yang dikemukakan oleh Cohen, dkk (2009). Instrumen terdiri atas empat komponen yaitu *safety, teaching and learning, interpersonal relationship, dan institutional environment*.

Jenis instrumen yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu angket tertutup untuk instrumen kecenderungan *mindfulness* dan persepsi siswa tentang iklim sekolah, serta angket terbuka untuk instrumen status sosial ekonomi keluarga. Angket tertutup berisi pernyataan yang telah berbentuk jawaban sehingga siswa hanya perlu memberikan jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi siswa pada setiap pernyataan.

Terdapat lima pilihan jawaban yang disediakan dalam angket penelitian *mindfulness* yaitu, Selalu (SL); Sering (SR); Kadang-Kadang (K); Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Dan pada angket penelitian persepsi siswa tentang iklim sekolah disediakan pula lima pilihan jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS); Sesuai (S); Ragu – Ragu (R); Tidak Sesuai (TS); dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan angket terbuka berisi pertanyaan yang membebaskan siswa untuk memberikan jawaban berupa uraian sesuai dengan keadaan masing-masing.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen kecenderungan *mindfulness* yang digunakan akan dipaparkan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kecenderungan *Mindfulness*

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			+	-	
1.	<i>Observe</i>	Mampu mengamati sensasi yang dirasakan oleh tubuh.	1, 9, 17		6

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			+	-	
	<i>Observe</i>	Mampu mengamati sensasi yang diperoleh dari lingkungan.	5, 13	21	
2.	<i>Describe Items</i>	Mampu menggambarkan sesuatu melalui kata-kata.	2, 10	18	6
		Mampu mengungkapkan sesuatu melalui kata-kata.	14	6, 22	
3.	<i>Act with Awareness</i>	Mampu bertindak secara sadar dengan memusatkan perhatian pada apa yang sedang dilakukan.	11, 23	3, 19, 7, 15	6
4.	<i>Accept without Judgment</i>	Mampu menerima perasaan tanpa memberikan penilaian.	20	4, 12	6
		Mampu menerima hal-hal yang tidak dapat diubah.	24	8, 16	
Jumlah Item					24

Sedangkan kisi-kisi instrumen status sosial ekonomi keluarga yang digunakan akan dipaparkan dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Keluarga

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			+	-	
1.	Pendidikan	Pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh ayah.	1		2
		Pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh ibu.	2		
2.	Pekerjaan	Pekerjaan yang dimiliki oleh ayah.	3		2
		Pekerjaan yang dimiliki oleh ibu.	4		
3.	Pendapatan	Pendapatan yang dihasilkan oleh ayah.	5		2
		Pendapatan yang dihasilkan oleh ibu.	6		
Jumlah Item					6

Dan kisi-kisi instrumen persepsi siswa terhadap iklim sekolah yang digunakan akan dipaparkan dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			+	-	
1.	<i>Safety</i>	Sekolah memiliki peraturan dan norma yang jelas.	1, 9	17	6
		Sekolah memberikan rasa aman bagi siswa, baik secara fisik maupun psikis.	5, 13	21	
2.	<i>Teaching and Learning</i>	Pihak sekolah memberikan dukungan pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.	2, 6, 10, 12, 18	14	6
3.	<i>Interpersonal Relationship</i>	Sekolah menerapkan untuk saling menghormati dalam keberagaman.	3, 11, 19		6
		Sekolah menerapkan untuk saling memberikan dukungan sosial.	7, 15, 23		
4.	<i>Institutional Environment</i>	Sekolah memberikan fasilitas bagi siswa dan orang tua untuk aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.	4, 12, 20		6
		Sekolah memiliki fasilitas fisik yang memadai.	8, 16, 24		
Jumlah Item					24

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

3.5.1 Uji Rasional Instrumen

Uji rasional instrumen dilaksanakan untuk menimbang secara konseptual kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan *mindfulness* siswa SMP yang dilatar belakangi oleh status sosial ekonomi keluarga dan persepsi siswa terhadap iklim sekolah. Penilaian instrumen dibagi menjadi tiga kategori yaitu memadai jika sudah baik dalam segi konstruk, isi, serta bahasa. Revisi jika kurang baik, dan dibuang jika tidak sesuai.

Penilaian instrumen dilakukan oleh dua dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Jika item pernyataan memperoleh kualifikasi Memadai (M), maka pernyataan dapat

langsung digunakan. Sedangkan apabila item pernyataan memperoleh kualifikasi Tidak Memadai (TM), maka pernyataan masih perlu direvisi, atau item tidak dapat digunakan sehingga harus dihilangkan. Berikut adalah hasil uji rasional atau *judgment* instrumen yang telah dilaksanakan.

Tabel 3.6
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Variabel	Hasil		Nomor Item	Jumlah
Kecenderungan <i>Mindfulness</i>	Memadai (M)	Memadai	2, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 19, 20, 22, 23, 24	13
	Tidak Memadai (TM)	Revisi	1, 3, 4, 9, 11, 17, 18	7
		Tidak Digunakan	6, 15, 16, 21	4
	Jumlah			24
Status Sosial Ekonomi Keluarga	Memadai (M)	Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Tidak Memadai (TM)	Revisi	-	0
		Tidak Digunakan	-	0
	Jumlah			24
Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah	Memadai (M)	Memadai	1, 2, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 15, 18	10
	Tidak Memadai (TM)	Revisi	3, 5, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24	14
		Tidak Digunakan	-	0
	Jumlah			24
Jumlah Total			54	

Berdasarkan hasil *judgment* instrumen yang telah dilaksanakan, terdapat 29 item yang sudah memadai, 21 item yang telah direvisi, empat item yang telah dihilangkan, dan tidak terdapat item yang ditambahkan sehingga jumlah item yang akan diuji cobakan adalah 50 item. Item yang dihilangkan merupakan item yang sejenis atau hampir sama dengan item lain, sehingga hanya salah satu yang dipertahankan. Item yang dihilangkan berasal dari instrumen kecenderungan *mindfulness*, sedangkan untuk instrumen status sosial ekonomi keluarga dinyatakan sudah memadai, dan untuk instrumen persepsi siswa terhadap iklim sekolah telah melalui revisi terhadap beberapa kalimat yang kurang sesuai, sehingga tidak ada

yang dihilangkan dan tidak ada perubahan terhadap kisi-kisi instrumen. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen penelitian setelah *judgment*.

Tabel 3.7
Kisi – Kisi Instrumen Kecenderungan *Mindfulness*
(Setelah *Judgment*)

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			+	-	
1.	<i>Observe</i>	Mampu memperhatikan dengan teliti sensasi yang dirasakan oleh tubuh.	1, 9, 17		5
		Mampu memperhatikan dengan teliti sensasi yang diperoleh dari lingkungan.	5, 13		
2.	<i>Describe Items</i>	Mampu memaparkan sesuatu melalui kata-kata yang jelas.	2, 10	18	5
		Mampu mengungkapkan sesuatu melalui kata-kata yang jelas.	14	6	
3.	<i>Act with Awareness</i>	Mampu bertindak secara sadar dan memusatkan perhatian pada apa yang sedang dilakukan.	11, 15	3, 19, 7	5
4.	<i>Accept without Judgment</i>	Mampu menerima perasaan dan pemikiran apa adanya tanpa memberikan penilaian.	4	8, 12, 16	5
		Mampu menerima hal-hal yang tidak dapat diubah.		20	
Jumlah Item					20

3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh apakah pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh responden yang akan mengisi instrumen. Uji keterbacaan dilakukan terhadap sampel dari populasi yang akan diteliti, yaitu kepada 5 orang siswa kelas VII di SMPN 26 Bandung. Pemilihan siswa untuk uji keterbacaan dipilih secara acak. Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilaksanakan, tidak terdapat item pernyataan yang kurang dipahami oleh siswa, sehingga instrumen sudah layak untuk digunakan.

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur dan menghasilkan

data yang seharusnya dapat diukur atau tidak. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013) uji validitas merupakan langkah untuk menguji instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur atau tidak.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.0, dengan teknik pengujian korelasi *bivariate pearson*. Analisis dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Dalam penentuan layak atau tidak suatu item untuk digunakan, maka dilakukan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total.
- 2) Instrumen dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel atau r hitung negatif, maka instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Diketahui nilai r tabel $N = 120$ adalah 0,178. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

3.5.3.1 Instrumen Kecenderungan Mindfulness

Uji validitas pada instrumen kecenderungan *mindfulness* menunjukkan dari 20 item yang telah diuji cobakan, terdapat empat item yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $<$ 0,178) dan keempat item juga memiliki nilai Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 (Sig. (2-tailed) $>$ 0,05). Sehingga keempat item dapat dinyatakan tidak valid atau tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total. Hasil perhitungan uji validitas instrumen kecenderungan *mindfulness* disajikan dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecenderungan Mindfulness

No Item	Skor Pearson Correlation	Keterangan
1	0,046	Item Tidak Valid / Tidak Dapat Digunakan
2	0,403	Item Valid / Dapat Digunakan
3	0,466	Item Valid / Dapat Digunakan
4	0,519	Item Valid / Dapat Digunakan
5	0,328	Item Valid / Dapat Digunakan
6	0,520	Item Valid / Dapat Digunakan
7	0,450	Item Valid / Dapat Digunakan
8	-0,029	Item Tidak Valid / Tidak Dapat Digunakan

No Item	Skor Pearson Correlation	Keterangan
9	0,345	Item Valid / Dapat Digunakan
10	0,524	Item Valid / Dapat Digunakan
11	0,333	Item Valid / Dapat Digunakan
12	0,305	Item Valid / Dapat Digunakan
13	0,313	Item Valid / Dapat Digunakan
14	0,299	Item Valid / Dapat Digunakan
15	0,408	Item Valid / Dapat Digunakan
16	-0,179	Item Tidak Valid / Tidak Dapat Digunakan
17	0,149	Item Tidak Valid / Tidak Dapat Digunakan
18	0,438	Item Valid / Dapat Digunakan
19	0,235	Item Valid / Dapat Digunakan
20	0,430	Item Valid / Dapat Digunakan

3.5.3.2 Instrumen Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah

Uji validitas pada instrumen persepsi siswa terhadap iklim sekolah menunjukkan dari 24 item yang telah diuji cobakan, seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $> 0,178$) dan juga memiliki nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05 (Sig. (2-tailed) $< 0,05$). Sehingga seluruh item dapat dinyatakan valid atau berkorelasi signifikan terhadap skor total. Hasil perhitungan uji validitas instrumen persepsi siswa terhadap iklim sekolah disajikan dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah

No Item	Skor Pearson Correlation	Keterangan
1	0,590	Item Valid / Dapat Digunakan
2	0,463	Item Valid / Dapat Digunakan
3	0,593	Item Valid / Dapat Digunakan
4	0,588	Item Valid / Dapat Digunakan
5	0,523	Item Valid / Dapat Digunakan
6	0,697	Item Valid / Dapat Digunakan
7	0,556	Item Valid / Dapat Digunakan
8	0,702	Item Valid / Dapat Digunakan
9	0,579	Item Valid / Dapat Digunakan
10	0,744	Item Valid / Dapat Digunakan
11	0,638	Item Valid / Dapat Digunakan

No Item	Skor Pearson Correlation	Keterangan
12	0,504	Item Valid / Dapat Digunakan
13	0,598	Item Valid / Dapat Digunakan
14	0,265	Item Valid / Dapat Digunakan
15	0,454	Item Valid / Dapat Digunakan
16	0,704	Item Valid / Dapat Digunakan
17	0,344	Item Valid / Dapat Digunakan
18	0,789	Item Valid / Dapat Digunakan
19	0,668	Item Valid / Dapat Digunakan
20	0,436	Item Valid / Dapat Digunakan
21	0,336	Item Valid / Dapat Digunakan
22	0,672	Item Valid / Dapat Digunakan
23	0,727	Item Valid / Dapat Digunakan
24	0,678	Item Valid / Dapat Digunakan

3.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur derajat konsistensi atau keajegan hasil pengukuran instrumen. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan reliabilitas merupakan ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan dapat melihat kesejajaran hasil. Proses uji reliabilitas instrumen akan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.0 dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = (n / n - 1) (1 - \Sigma si^2 / s)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
 Σsi^2 : Jumlah varians skor tiap soal
 s : Varians skor total
 n : Banyak butir soal

Kriteria yang digunakan untuk klasifikasi rentang koefisien reliabilitas menurut Arikunto (2009) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
Sangat Tinggi	0,81 – 1,00

Kriteria	Nilai
Tinggi	0,61 – 0,80
Cukup	0,41 – 0,60
Rendah	0,21 – 0,40
Sangat Rendah	0,00 – 0,20

3.5.4.1 Instrumen Kecenderungan Mindfulness

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen kecenderungan mindfulness yang telah dilaksanakan terhadap 16 item yang telah dinyatakan valid, memperoleh hasil skor Croncach's Alpha sebesar 0,665. Dalam klasifikasi rentang koefisien reliabilitas menurut Arikunto skor Croncach's Alpha berada pada kriteria tinggi, sehingga dapat dikatakan instrumen memiliki tingkat konsistensi atau derajat keajegan yang tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor yang konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

3.5.4.2 Instrumen Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah

Sedangkan berdasarkan uji reliabilitas instrumen persepsi siswa terhadap iklim sekolah yang telah dilaksanakan terhadap 24 item yang telah dinyatakan valid, memperoleh hasil skor Croncach's Alpha sebesar 0,905. Dalam klasifikasi rentang koefisien reliabilitas menurut Arikunto skor Croncach's Alpha berada pada kriteria sangat tinggi, sehingga instrumen memiliki tingkat konsistensi atau derajat keajegan yang sangat tinggi. Sehingga instrumen mampu menghasilkan skor yang konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

3.6 Kisi – Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur yang telah dilaksanakan, dengan melalui uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas, maka terdapat beberapa item pada instrumen kecenderungan *mindfulness* yang dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan. Sedangkan pada instrumen persepsi siswa terhadap iklim sekolah tidak terdapat perubahan karena seluruh item dinyatakan valid dengan skor reliabilitas sangat tinggi. Berikut adalah kisi – kisi instrumen kecenderungan *mindfulness* yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur.

Tabel 3.11
Kisi – Kisi Instrumen Kecenderungan *Mindfulness*
(Setelah Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			+	-	
1.	<i>Observe</i>	Mampu memperhatikan dengan teliti sensasi yang dirasakan oleh tubuh.	7		3
		Mampu memperhatikan dengan teliti sensasi yang diperoleh dari lingkungan.	4, 11		
2.	<i>Describe Items</i>	Mampu memaparkan sesuatu melalui kata-kata yang jelas.	1, 8	14	5
		Mampu mengungkapkan sesuatu melalui kata-kata yang jelas.	12	5	
3.	<i>Act with Awareness</i>	Mampu bertindak secara sadar dan memusatkan perhatian pada apa yang sedang dilakukan.	9, 13	2, 15, 6	5
4.	<i>Accept without Judgment</i>	Mampu menerima perasaan dan pemikiran apa adanya tanpa memberikan penilaian.	3	10	3
		Mampu menerima hal-hal yang tidak dapat diubah.		16	
Jumlah Item					16

3.7 Analisis Data

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilaksanakan dengan tujuan untuk memilih responden yang memiliki data yang layak diolah. Berikut adalah langkah – langkah verifikasi data yang telah dilaksanakan.

- 1) Mengecek kesesuaian jumlah siswa atau responden yang dibutuhkan;
- 2) Mengecek kelengkapan data pribadi siswa atau responden dan disesuaikan dengan presensi kelas;
- 3) Mengkategorikan perolehan data sesuai dengan tingkat status sosial ekonomi keluarga;
- 4) Melakukan pemasukan data yang diperoleh dan disesuaikan dengan skor yang telah ditetapkan; dan
- 5) Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.7.2 Penskoran Data

3.7.2.1 Kecenderungan *Mindfulness*

Instumen kecenderungan *mindfulness* dalam penelitian menggunakan skala likert dengan jumlah item sebanyak 16 yang terbagi dalam 9 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif. Instrumen yang digunakan menyediakan lima pilihan jawaban yaitu, Selalu (SL); Sering (SR); Kadang-Kadang (K); Jarang (J); dan Tidak Pernah (TP). Setelah memperoleh data dari siswa, maka data disesuaikan dengan skor yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kategori Skor Kecenderungan *Mindfulness* Model Skala Likert

Pernyataan	Skala				
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Nilai untuk skor positif (+)	5	4	3	2	1
Nilai untuk skor negatif (-)	1	2	3	4	5

Data kemudian diinput pada *Microsoft Excel* lalu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS dan dilakukan uji *Two Way ANOVA*.

3.7.2.2 Status Sosial Ekonomi Keluarga

Instrumen status sosial ekonomi keluarga dalam penelitian menggunakan jenis angket terbuka yang memberikan keleluasaan pada responden untuk mengisi pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi masing-masing tanpa dibatasi oleh alternatif jawaban. Berdasarkan jawaban yang diperoleh, data akan diinput ke *Microsoft Excel* untuk dikategorikan berdasarkan jumlah pendapatan orang tua yang telah mewakili aspek pendidikan dan pekerjaan orang tua.

3.7.2.3 Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah

Instumen persepsi siswa terhadap iklim sekolah dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan jumlah item sebanyak 24 yang terbagi dalam 21 pernyataan positif dan tiga pernyataan negatif. Instrumen menyediakan lima pilihan jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS); Sesuai (S); Ragu – Ragu (R); Tidak Sesuai (TS); dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setelah memperoleh data dari siswa, maka data disesuaikan dengan skor yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3.13
Kategori Skor Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah Model Skala Likert

Pernyataan	Skala				
	Sangat Sesuai	Sesuai	Ragu - Ragu	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Nilai untuk skor positif (+)	5	4	3	2	1
Nilai untuk skor negatif (-)	1	2	3	4	5

Data kemudian diinput pada *Microsoft Excel* lalu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS untuk dilakukan uji *Two Way ANOVA*.

3.7.3 Kategorisasi Data

3.7.3.1 Kecenderungan *Mindfulness*

Kategorisasi kecenderungan *mindfulness* ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen. Adapun rumus skor ideal dari instrumen kecenderungan *mindfulness* yang digunakan adalah sebagai berikut :

Skor Maksimal Ideal (S_{maxI}) = Jumlah item x Bobot nilai tertinggi

Skor Minimum Ideal (S_{minI}) = Jumlah item x Bobot nilai terendah

Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (S_{maxI} + S_{minI})$

Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (S_{maxI} - S_{minI})$

Tabel 3.14
Hasil Perhitungan Skor Ideal
Instrumen Kecenderungan *Mindfulness*

Skor Ideal	S_{maxI}	S_{minI}	M_i	SD_i
Kecenderungan <i>Mindfulness</i> (Keseluruhan)	80	16	48	10,7
Aspek <i>Observe</i>	15	3	9	3
Aspek <i>Describe</i>	25	5	15	3,3
Aspek <i>Act with Awareness</i>	25	5	15	3,3
Aspek <i>Accept without Judgment</i>	15	3	9	3

Pengelompokan serta penafsiran data dibagi menjadi tiga kelompok. Pengelompokan bertujuan untuk menafsirkan kecenderungan *mindfulness* yang dicapai oleh siswa. Kategorisasi data akan dibagi menjadi tiga kategori yang disusun berdasarkan rumus berikut :

Tabel 3.15
Kriteria Kategorisasi Data Kecenderungan *Mindfulness*

Kategori	Rumus
Tinggi	$= X \geq (Mi + 1,0 SDi)$
Sedang	$= (Mi + SDi) > X \geq (Mi - SDi)$
Rendah	$= X < (Mi - SDi)$

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui *mean ideal* dari data kecenderungan *mindfulness* keseluruhan adalah 48 dan standar deviasi ideal sebesar 10,7. Sehingga rentang skor dari setiap kategori kecenderungan *mindfulness* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.16
Hasil Kategorisasi Data Kecenderungan *Mindfulness*

Kategori	Interval
Tinggi	$X \geq 58,7$
Sedang	$58,7 > X \geq 37,3$
Rendah	$X < 37,3$

Sedangkan untuk setiap aspek, dapat diketahui *mean ideal* dari aspek *observ* adalah 9 dan standar deviasi ideal sebesar 2. Pada aspek *describe* skor *mean ideal* yang diperoleh adalah 15 dan standar deviasi ideal sebesar 3,3. Aspek *act with awareness* skor *mean ideal* adalah 15 dan standar deviasi ideal sebesar 3,3. Dan pada aspek *accept without judgment* skor *mean ideal* adalah 9 dan standar deviasi ideal sebesar 2. Sehingga rentang skor dari setiap kategori kecenderungan *mindfulness* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.17
Hasil Kategorisasi Data
Berdasarkan Aspek Kecenderungan *Mindfulness*

Aspek	Kategori	Interval
<i>Observe</i>	Tinggi	$X \geq 11$
	Sedang	$11 > X \geq 7$
	Rendah	$X < 7$
<i>Describe Items</i>	Tinggi	$X \geq 18,3$
	Sedang	$18,3 > X \geq 11,7$
	Rendah	$X < 11,7$
<i>Act with Awareness</i>	Tinggi	$X \geq 18,3$
	Sedang	$18,3 > X \geq 11,7$
	Rendah	$X < 11,7$

Aspek	Kategori	Interval
<i>Accept without Judgment</i>	Tinggi	$X \geq 11$
	Sedang	$11 > X \geq 7$
	Rendah	$X < 7$

Setelah dilakukan kategorisasi data, maka perolehan data akan diinterpretasikan. Berikut adalah interpretasi kecenderungan *mindfulness* siswa kelas VII di SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020:

Tabel 3.18
Interpretasi Tingkat Kecenderungan *Mindfulness* Siswa

No.	Kategori	Kriteria	Keterangan
1.	Tinggi	$X \geq 58,7$	Siswa memiliki kecenderungan yang tinggi pada berbagai aspek <i>mindfulness</i> yaitu kemampuan siswa untuk mengamati stimulus yang ada di sekitar, kemampuan siswa untuk menggambarkan stimulus yang diamati, kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran, dan kemampuan siswa untuk menerima keadaan atau stimulus yang ada tanpa memberikan respon yang spontan.
2.	Sedang	$58,7 > X \geq 37,3$	Siswa memiliki kecenderungan yang sedang pada berbagai aspek <i>mindfulness</i> yaitu kemampuan siswa untuk mengamati stimulus yang ada di sekitar, kemampuan siswa untuk menggambarkan stimulus yang diamati, kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran, dan kemampuan siswa untuk menerima keadaan atau stimulus yang ada tanpa memberikan respon yang spontan.

No.	Kategori	Kriteria	Keterangan
3.	Rendah	$X < 37,3$	Siswa memiliki kecenderungan yang rendah pada berbagai aspek <i>mindfulness</i> yaitu kemampuan siswa untuk mengamati stimulus yang ada di sekitar, kemampuan siswa untuk menggambarkan stimulus yang diamati, kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran, dan kemampuan siswa untuk menerima keadaan atau stimulus yang ada tanpa memberikan respon yang spontan.

3.7.3.2 Status Sosial Ekonomi Keluarga

Pengelompokan serta penafsiran data dari instrumen status sosial ekonomi keluarga dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok dikategorikan berdasarkan jumlah pendapatan orang tua yang telah mewakili aspek pendidikan dan pekerjaan orang tua. Karena pendidikan orang tua akan mempengaruhi pekerjaan yang dimiliki dan pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh, oleh sebab itu dalam penelitian jumlah pendapatan yang dijadikan acuan dalam menentukan status sosial ekonomi keluarga. Pengelompokan bertujuan untuk menafsirkan status sosial ekonomi yang dimiliki oleh keluarga siswa.

Pengelompokan data dibagi menjadi tiga kategori yaitu atas, menengah, dan bawah. Setelah mempertimbangkan kesesuaian dengan data di lapangan, kategorisasi status sosial ekonomi keluarga dilakukan dengan mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Suhardi (2009) sebagai berikut.

Tabel 3.19
Kriteria Kategorisasi Data Status Sosial Ekonomi

Tingkat Status Sosial Ekonomi	Pendidikan	Pekerjaan / Profesi	Pendapatan
Atas	Perguruan Tinggi	PNS, Guru, Dosen, TNI, Polri, BUMN, Wiraswasta, Karyawan	Diatas 5.400.000
Menengah	SMA/ Sederajat	PNS, Guru, TNI, Polri, BUMN, Karyawan, Wiraswasta, Pedagang	1.600.000 – 5.400.000

Tingkat Status Sosial Ekonomi	Pendidikan	Pekerjaan / Profesi	Pendapatan
Bawah	SD – SMP/ Sederajat	Wiraswasta, Karyawan, Pekerjaan Tidak Tetap/ Buruh, Honorer, Pedagang	Dibawah 1.600.000

3.7.3.3 Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah

Kategorisasi persepsi siswa terhadap iklim sekolah ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen. Adapun rumus skor ideal dari instrumen persepsi siswa terhadap iklim sekolah yang digunakan adalah sebagai berikut :

Skor Maksimal Ideal (SmaxI)	= Jumlah item x Bobot nilai tertinggi
Skor Minimum Ideal (SminI)	= Jumlah item x Bobot nilai terendah
Mean Ideal (Mi)	= $\frac{1}{2}$ (SmaxI + SminI)
Standar Deviasi Ideal (SDi)	= $\frac{1}{6}$ (SmaxI – SminI)

Tabel 3.20
Hasil Perhitungan Skor Ideal
Instrumen Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah

Skor Ideal	SmaxI	SMinI	Mi	SDi
Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah (Keseluruhan)	120	24	72	16
Aspek <i>Safety</i>	30	6	18	4
Aspek <i>Teaching and Learning</i>	30	6	18	4
Aspek <i>Interpersonal Relationship</i>	30	6	18	4
Aspek <i>Institutional Environment</i>	30	6	18	4

Pengelompokan serta penafsiran data persepsi siswa terhadap iklim sekolah dibagi menjadi tiga kelompok. Pengelompokan bertujuan untuk menafsirkan persepsi siswa terhadap iklim sekolah. Kategorisasi data akan dibagi menjadi tiga kategori yang disusun berdasarkan rumus berikut.

Tabel 3.21
Kriteria Kategorisasi Data Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah

Kategori	Rumus
Sangat Kondusif	= $X \geq (Mi + 1,0 SDi)$
Cukup Kondusif	= $(Mi + SDi) > X \geq (Mi - SDi)$

Kategori	Rumus
Tidak Kondusif	$= X < (Mi - SDi)$

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui *mean* ideal dari data persepsi siswa terhadap iklim sekolah keseluruhan adalah 72 dan standar deviasi ideal sebesar 16. Sehingga rentang skor dari setiap kategori persepsi siswa terhadap iklim sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 3.22

Hasil Kategorisasi Data Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah

Kategori	Interval
Sangat Kondusif	$X \geq 88$
Cukup Kondusif	$88 > X \geq 56$
Tidak Kondusif	$X < 56$

Sedangkan untuk setiap aspek, dapat diketahui *mean ideal* dari aspek *safety* adalah 18 dan standar deviasi ideal sebesar 4. Pada aspek *teaching and learning* skor *mean ideal* yang diperoleh adalah 18 dan standar deviasi ideal sebesar 4. Aspek *interpersonal relationship* skor *mean ideal* adalah 18 dan standar deviasi ideal sebesar 4. Dan pada aspek *institutional environment* skor *mean ideal* adalah 18 dan standar deviasi ideal sebesar 4. Sehingga rentang skor dari setiap kategori persepsi siswa terhadap iklim sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 3.23

Hasil Kategorisasi Data Berdasarkan Aspek Iklim Sekolah

Aspek	Kategori	Interval
<i>Safety</i>	Sangat Kondusif	$X \geq 22$
	Cukup Kondusif	$22 > X \geq 14$
	Tidak Kondusif	$X < 14$
<i>Teaching and Learning</i>	Sangat Kondusif	$X \geq 22$
	Cukup Kondusif	$22 > X \geq 14$
	Tidak Kondusif	$X < 14$
<i>Interpersonal Relationship</i>	Sangat Kondusif	$X \geq 22$
	Cukup Kondusif	$22 > X \geq 14$
	Tidak Kondusif	$X < 14$
<i>Institutional Environment</i>	Sangat Kondusif	$X \geq 22$
	Cukup Kondusif	$22 > X \geq 14$
	Tidak Kondusif	$X < 14$

Setelah dilakukan kategorisasi data, maka perolehan data akan diinterpretasikan. Berikut adalah interpretasi persepsi siswa kelas VII di SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 terhadap iklim sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.24
Interpretasi Tingkat Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah

No.	Kategori	Kriteria	Keterangan
1.	Sangat Kondusif	$X \geq 88$	Siswa memiliki persepsi bahwa sekolah merupakan tempat yang sangat kondusif untuk berkembang, dilihat dari rasa aman karena sekolah memiliki peraturan yang jelas termasuk perlindungan dari kekerasan baik secara fisik maupun verbal, dukungan dari pihak sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, hubungan yang positif dan saling menghormati antar warga sekolah, keterbukaan bagi orang tua dan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah juga fasilitas sekolah yang memadai.
2.	Cukup Kondusif	$88 > X \geq 56$	Siswa memiliki persepsi bahwa sekolah merupakan tempat yang cukup kondusif untuk berkembang, dilihat dari beberapa aspek yang sudah cukup dirasakan oleh siswa seperti rasa aman dari kekerasan baik secara fisik maupun verbal, dukungan dari pihak sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, hubungan yang positif dan saling menghormati antar warga sekolah, keterbukaan bagi orang tua dan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah juga fasilitas sekolah yang memadai.
3.	Tidak Kondusif	$X < 56$	Siswa memiliki persepsi bahwa sekolah merupakan tempat yang tidak kondusif untuk berkembang, dilihat dari tidak terpenuhi rasa aman dari kekerasan baik secara fisik maupun verbal, dukungan dari pihak sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, hubungan yang positif dan saling menghormati antar warga sekolah, keterbukaan bagi orang tua dan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah juga fasilitas sekolah yang memadai.

3.8 Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan data skor kecenderungan *mindfulness* siswa berdasarkan status sosial ekonomi dan persepsi siswa terhadap iklim sekolah dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *Analisis Variansi (ANOVA) dua jalur* atau *Two Ways Anova* dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0. *Two Ways Anova* digunakan untuk menguji perbandingan kecenderungan *mindfulness* siswa berdasarkan status sosial ekonomi keluarga dan persepsi siswa terhadap iklim sekolah.

Hasil dari analisis data dapat dilihat pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects*. Tabel akan memperlihatkan nilai signifikansi, dimana apabila $\text{Sig.} < 0,05$ = Signifikan, baik itu pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap *mindfulness*, pengaruh iklim sekolah terhadap *mindfulness*, maupun pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan iklim sekolah terhadap *mindfulness*. Dan apabila hasil uji menunjukkan signifikan, maka uji anova dilanjutkan ke uji *Post Hoc Test*.

3.9 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Berikut merupakan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan, yaitu:

3.9.1 Tahap Awal

- 1) Mengidentifikasi masalah atau fenomena yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian;
- 2) Mengkaji teori;
- 3) Mengajukan proposal penelitian;
- 4) Mengajukan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing;
- 5) Mengembangkan instrumen penelitian serta teknik pengambilan data; dan
- 6) Mengajukan surat izin penelitian di SMPN 26 Bandung.

3.9.2 Tahap Inti

- 1) Melakukan uji coba instrumen berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing serta uji kelayakan kepada dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan; dan
- 2) Mengumpulkan data di lokasi penelitian yaitu SMPN 26 Bandung.

3.9.3 Tahap Akhir

- 1) Mengolah data, menghitung skor, serta menganalisis data hasil penyebaran angket; dan
- 2) Menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.